



Tren Penelitian Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja

Tryas Amanda Putri^{1*}, Tesa Amilia Putri², Risma Anita Puriani³, Rani Mega Putri⁴
^{1,2,3,4}Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Korespondensi penulis: tryasamandaputri17@gmail.com

Abstract. Teenagers, as the future generation of the nation, are facing significant challenges due to the rapid flow of globalization, technological advancements, and the weakening of social control and character education. This study aims to identify the factors contributing to the prevalence of promiscuity among teenagers, analyze its impact on social skills, and propose preventive and educational solutions. Using a literature review method, data were gathered from various relevant scientific sources published in the last five years. The results of the study show that promiscuity has negative effects on the physical and mental health, as well as the social relationships of teenagers, including teenage pregnancies, drug abuse, sexual deviation, and the decline of social skills. The minimal role of the family, the weakness of moral education, low self-control, and inadequate sex education are the main factors exacerbating this issue. On the other hand, the involvement of parents, religious education, and community-based approaches have proven effective in building the moral resilience of teenagers. The implications of this study highlight the importance of synergy between families, schools, and communities in instilling character values and equipping teenagers with healthy social skills to face the challenges of the era.

Keywords: Impact, Promiscuity, Teenagers.

Abstrak. Remaja sebagai generasi penerus bangsa tengah menghadapi tantangan besar akibat derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta melemahnya kontrol sosial dan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja, menganalisis dampaknya terhadap keterampilan sosial, serta merumuskan solusi preventif dan edukatif. Dengan menggunakan metode studi literatur, data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pergaulan bebas berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, serta hubungan sosial remaja, mencakup kehamilan di luar nikah, penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual, dan penurunan keterampilan sosial. Minimnya peran keluarga, lemahnya pendidikan nilai moral, rendahnya kontrol diri, serta kurangnya edukasi seks menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi tersebut. Di sisi lain, keterlibatan orang tua, pendidikan agama, dan pendekatan komunitas terbukti efektif dalam membentuk ketahanan moral remaja. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan membekali remaja dengan keterampilan sosial yang sehat guna menghadapi tantangan zaman.

Kata kunci: Dampak, Pergaulan Bebas, Remaja.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan global yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi, arus informasi yang tak terbatas, serta derasnya pengaruh budaya luar telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu kelompok yang paling merasakan dampaknya adalah remaja, yang sedang berada dalam fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada masa ini, remaja mulai mengalami perubahan secara fisik, emosional, psikologis, dan sosial yang sangat dinamis (Izzani dkk., 2024). Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung bereksperimen, serta mulai mencari jati diri dan pengakuan sosial dari lingkungannya.

Dalam proses pencarian identitas tersebut, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah membentuk budaya baru dalam cara remaja berinteraksi dan mengekspresikan diri (Febriansyah, 2025). Teknologi yang sejatinya diciptakan untuk meningkatkan kualitas hidup, justru kerap menjadi pedang bermata dua: memberi kemudahan di satu sisi, namun menghadirkan ancaman serius di sisi lain jika tidak disertai dengan kontrol diri dan pendampingan yang memadai (Ningsih dkk., 2024). Remaja yang tidak memiliki pondasi nilai moral dan karakter yang kuat sangat mudah terseret dalam arus modernisasi yang permisif terhadap norma sosial dan budaya.

Salah satu fenomena yang muncul sebagai konsekuensi dari lemahnya pengawasan dan pembentukan karakter adalah pergaulan bebas. Pada dasarnya pergaulan merupakan bagian dari sebuah keperluan individu karena sejatinya manusia adalah sosok yang hidup bermasyarakat, tetapi pergaulan negatif akan membuat individu menyimpang dari norma sosial, kehilangan arah, serta rentan terhadap perilaku merugikan diri sendiri maupun orang lain (Novi dkk., 2023). Pergaulan bebas merupakan salah satu jenis perilaku menyimpang yang tidak sejalan dengan norma sosial dan nilai-nilai keagamaan (Mudayanah dkk., 2023). Pergaulan bebas di kalangan remaja tidak lagi menjadi isu yang bersifat kasuistik, tetapi telah berkembang menjadi fenomena sosial yang luas dan kompleks (Siregar dkk., 2025). Fenomena ini mencakup berbagai perilaku menyimpang seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol, hingga tindakan kekerasan atau kenakalan remaja lainnya. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi serta minimnya komunikasi antara remaja dengan orang tua atau pendidik menjadi faktor utama meningkatnya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja (Widayati dkk., 2023).

Kesehatan remaja tidak hanya mencakup kondisi fisik, tetapi juga mencakup aspek mental, emosional, dan sosial (World Health Organization, 2024). Ketika seorang remaja terjerumus dalam pergaulan bebas, berbagai aspek kehidupannya dapat terganggu: mulai dari kehamilan yang tidak diinginkan, risiko infeksi menular seksual, tekanan psikologis, gangguan relasi sosial, hingga hilangnya arah hidup dan masa depan. Sayangnya, media massa dan media sosial justru sering menampilkan konten yang permisif terhadap gaya hidup bebas, seolah-olah perilaku menyimpang adalah hal yang wajar dan dapat diterima oleh masyarakat.

Selain itu, lemahnya pendidikan karakter yang diberikan di lingkungan keluarga maupun sekolah turut memperparah situasi. Dalam masyarakat modern yang cenderung individualistik dan serba instan, pendidikan moral dan akhlak sering kali terpinggirkan. Pembentukan kepribadian dan nilai moral harus ditanamkan sejak dini agar remaja memiliki

bekal dalam menyaring pengaruh dari luar (Buahana & Amalina, 2024). Ketika nilai dan norma tidak ditanamkan dengan kuat, maka remaja akan mudah terseret dalam arus negatif yang ditawarkan oleh lingkungan sekitar.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka sangat penting untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pergaulan bebas di kalangan remaja. Penelitian ini berupaya untuk memahami berbagai faktor penyebab maraknya pergaulan bebas, menelaah dampak-dampak yang ditimbulkan baik secara individu maupun sosial. Melalui pemahaman yang komprehensif dan pendekatan yang holistik, diharapkan lahir solusi yang efektif dalam membina remaja menjadi generasi yang tidak hanya sehat secara fisik dan mental, tetapi juga memiliki ketangguhan moral dalam menghadapi tantangan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis metode studi literatur yang bertujuan untuk mencari dan mengkaji teori yang relevan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber terpercaya lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang berkaitan langsung dengan objek penelitian (Putri dkk., 2021). Pemilihan metode studi literatur didasarkan pada fakta bahwa sumber data utama dalam penelitian ini berupa artikel-artikel yang dianalisis secara mendalam tanpa melibatkan observasi langsung di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif teoretis dan empiris tanpa harus melakukan eksperimen atau pengamatan secara langsung (Socrates & Mufit, 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan, di mana referensi yang dijadikan acuan berasal dari publikasi dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis tetap mutakhir dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis dan Tahun	Sampel	Metodologi	Tujuan	Hasil
1.	(Rofii dkk., 2021)	30 orang	Penyuluhan	Meningkatkan kesadaran akan bahaya pergaulan bebas.	Pergaulan bebas berisiko fatal bagi kesehatan.
2.	(Adityaningrum, 2021)	25 orang	Penyuluhan	Mengedukasi remaja tentang dampak pergaulan bebas.	Pergaulan bebas berisiko memicu Penyakit Menular Seksual, aborsi, dan penurunan prestasi.
3.	(Elpasa dkk., 2021))	82 responden	kuantitatif	Mengungkap faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok remaja.	Pergaulan bebas memicu perilaku merokok.
4.	(Rahmadhani dkk., 2021)	30 orang	Penyuluhan	Risiko pergaulan bebas dan LGBT untuk dihindari.	Pergaulan bebas berdampak pada penurunan prestasi, putus sekolah, seks bebas, dan LGBT.
5.	(Fatu dkk., 2022)	Pelajar SMP SMA Desa Toineke	Kualitatif	Menguak dampak pergaulan bebas pada pelajar di Desa Toineke.	Pergaulan bebas memicu turunnya prestasi, putus sekolah, dan hamil di luar nikah.
6.	(Pebrianti dkk., 2022)	Siswa siswi SMK YBKP 3	Penyuluhan	Remaja harus bijak mengambil keputusan agar terhindar dari pergaulan bebas.	Pergaulan bebas membuat HIV/AIDS, hamil di luar nikah, kecanduan obat, aborsi, dan tawuran.
7.	(Fadilla dkk., 2022)	10 orang	Kualitatif	Mencegah pergaulan bebas dan kebiasaan merokok remaja.	Pergaulan bebas memicu kecanduan merokok.
8.	(Jasmisari & Herdiansah, 2022)	Siswa SMA 15-18 tahun	Kualitatif	Memahami kenakalan remaja siswa SMA di Kota Bandung.	Dampak pergaulan bebas diantaranya kejahatan, narkoba, seks bebas, dan pemerkosaan.
9.	(Rizal Lampatta & Sulaiman, 2022)	-	Hukum empiris	Menganalisis penyebab penyalahgunaan narkoba.	Pergaulan bebas berujung pada penyalahgunaan narkoba dan jerat hukum remaja.
10.	(Nasith, 2023)	100 Remaja UIN Malang	Kuantitatif	Meneliti pengaruh keterlibatan ayah dan religiusitas keluarga terhadap resiliensi remaja dalam menghadapi pergaulan bebas	Religiusitas keluarga dan peran ayah berdampak pada keterampilan sosial
11.	(Wijaya & Mukramin, 2023)	10 orang tua dari pelajar SMA	Kualitatif	Menganalisis peran orang tua dalam pencegahan pergaulan bebas pelajar	Rendahnya kontrol diri dan moral membuat remaja rentan pergaulan bebas dan kesulitan menjalin hubungan sosial yang sehat

No	Penulis dan Tahun	Sampel	Metodologi	Tujuan	Hasil
12.	(Kasingku & Sanger, 2023)	-	Kualitatif	Memberi pandangan tentang penyebab pergaulan bebas, dampaknya, dan peran pendidikan agama Kristen	Pendidikan agama Kristen menolong remaja menghindari pergaulan bebas dan memahami nilai diri Kristen
13.	(Vintaria dkk., 2023)	10 orang informan	Kualitatif	untuk menggali lebih dalam tentang perilaku seks bebas remaja di Kota Batam	Seks bebas marak akibat minimnya pengawasan, nilai agama, tekanan sosial-ekonomi, serta pengaruh teman
14.	(Dewi dkk., 2023)	-	Kualitatif deskriptif	Menggambarkan peran orang tua dalam membentuk moral generasi muda melalui arahan, pelatihan, dukungan, dan apresiasi	Sosialisasi negatif dan kurangnya pengawasan orang tua dapat menurunkan keterampilan sosial remaja
15.	(Mbayang, 2024)	-	Kualitatif	Mengidentifikasi penyebab pergaulan bebas dan strategi penanggulangannya	Kurangnya pendidikan seks, minimnya peran orang tua, dapat mendorong pergaulan bebas
16.	(Wahyuni dkk., 2024)	10 Masyarakat remaja Desa Timbang Lawan	Kualitatif	Menemukan pola penyebab pergaulan bebas dan efektivitas intervensi BKI	Pergaulan bebas mulai dari merokok, konsumsi alkohol, narkoba, seks bebas, hingga perkelahian antar kelompok
17.	(Astuti dkk., 2024)	Literatur/jurnal	Kualitatif deskriptif	Menjelaskan pergaulan bebas, penyebab, bentuk, dampak negatif, dan upaya pendidikan Islam dalam menyikapinya	Pergaulan bebas dapat menyebabkan putus sekolah, kehamilan luar nikah, dan merusak keterampilan sosial.
18.	(Apriliani dkk., 2024)	Siswa	Kualitatif	Untuk mengevaluasi pengaruh keberadaan pendidikan seks di sekolah	Rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keberanian untuk mengambil resiko tanpa memikirkan resikonya
19.	(Lotulung, 2024)	Literatur/jurnal	Kualitatif	Untuk membentuk remaja yang bertanggung jawab, dapat membuat keputusan baik, dan berperilaku positif	Pergaulan bebas mencakup keterlibatan dalam hubungan atau kegiatan seksual tanpa adanya keterikatan
20.	(Ms & Hermawan, 2025)	Mahasiswa HKI 6A, UIN RMS Surakarta.	ceramah plus	Menyadarkan remaja tentang risiko pergaulan bebas dan solusinya.	Pergaulan bebas dapat memicu alkohol, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba.

No	Penulis dan Tahun	Sampel	Metodologi	Tujuan	Hasil
21.	(Amalia dkk., 2025)	216 responden	kuantitatif	Menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku seksual pranikah remaja.	Pergaulan bebas berdampak buruk, seperti seks pranikah yang memicu putus sekolah dan beban orang tua muda.
22.	(Nurkholisoh dkk., 2025)	32 siswa	kualitatif	Mengedukasi remaja tentang bahaya pergaulan bebas, termasuk risiko kehamilan tak diinginkan.	Pergaulan bebas menjadi faktor utama penyebab kehamilan di luar nikah pada remaja.
23.	(Mulyadi dkk., 2025)	Orang tua di kelurahan kolo, kota bima	Partisipatory Action Research (PAR)	Mengoptimalkan peran keluarga menjaga kesehatan mental remaja	Perilaku yang tidak teratur dan kurangnya kesadaran individu merupakan faktor terjadinya kasus negatif

Diskusi

Dalam lima tahun terakhir (2021–2025), perhatian akademik terhadap penyebab memburuknya keterampilan sosial remaja semakin meningkat. Berbagai faktor seperti tingginya angka pergaulan bebas, lemahnya kontrol diri, rendahnya peran edukasi keluarga, serta kurangnya penerapan pendidikan karakter menjadi fokus utama penelitian. Semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada kesulitan remaja dalam menjalin hubungan sosial yang sehat, berinteraksi secara produktif, serta beradaptasi dengan norma sosial yang berlaku.

Pada tahun 2021, mayoritas penelitian menyoroti pentingnya edukasi mengenai bahaya pergaulan bebas melalui berbagai bentuk penyuluhan. Rendahnya kesadaran remaja akan risiko pergaulan bebas berdampak negatif terhadap perilaku sosial mereka, memicu isolasi, ketidakmampuan berkomunikasi efektif, hingga perilaku menyimpang seperti seks bebas dan penyalahgunaan zat, pendapat tersebut dikemukakan oleh (Rofii dkk., 2021) dan (Adityaningrum, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang kurang mendapatkan informasi dan bimbingan cenderung tidak memiliki keterampilan sosial yang memadai. Peneliti lain juga memperjelas bahwa lingkungan sosial yang tidak sehat memperparah situasi ini dengan mendorong perilaku merokok, yang menggambarkan lemahnya pengendalian diri remaja (Elpasa dkk., 2021). Sementara itu, keterlibatan dalam perilaku LGBT tanpa bimbingan yang benar menunjukkan kegagalan remaja dalam membentuk hubungan interpersonal yang stabil dan sehat (Rahmadhani dkk., 2021). Secara keseluruhan, tahun ini memperlihatkan bahwa kurangnya pendidikan nilai sejak dini berakibat buruk pada keterampilan sosial remaja.

Pada tahun 2022, fokus penelitian beralih pada bagaimana lingkungan sosial memperburuk keterampilan sosial remaja. Pergaulan bebas tidak hanya menyebabkan konsekuensi seperti putus sekolah dan kehamilan dini, tetapi juga menghancurkan fondasi keterampilan sosial remaja dalam membangun hubungan jangka panjang yang sehat (Fatu dkk., 2022). Pilihan pergaulan yang salah sering berujung pada kecanduan narkoba dan tawuran, dua perilaku yang mencerminkan kegagalan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang positif, (Pebrianti dkk., 2022) dan (Fadilla dkk., 2022). Peneliti lain memperkuat temuan ini dengan mengungkapkan bahwa lemahnya kontrol diri remaja menjadi pintu masuk utama terhadap penyalahgunaan narkoba dan keterlibatan dalam kriminalitas, (Jasmisari & Herdiansah, 2022) serta (Rizal Lampatta & Sulaiman, 2022). Hal ini menandakan bahwa pembinaan keterampilan sosial melalui pendidikan berbasis karakter masih sangat kurang pada masa ini.

Tahun 2023 menunjukkan pergeseran penting ke arah faktor internal remaja, khususnya peran keluarga dan nilai keagamaan. Religiusitas keluarga serta keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja memiliki dampak signifikan dalam memperkuat keterampilan sosial anak dalam menghadapi tekanan lingkungan (Nasith, 2023). Peneliti lainnya menggarisbawahi bahwa minimnya pengawasan keluarga menyebabkan rendahnya moral dan kontrol diri, sehingga remaja kesulitan membangun relasi sosial yang sehat (Wijaya & Mukramin, 2023). Hal ini selaras dengan temuan (Kasingku & Sanger, 2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen berperan besar dalam memperkuat kesadaran sosial dan moral remaja. Tekanan ekonomi, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya peran orang tua dapat mempercepat kerusakan keterampilan sosial remaja (Vintaria dkk., 2023) dan (Dewi dkk., 2023). Dengan kata lain, keluarga dan nilai agama berperan vital dalam membentuk dasar keterampilan sosial yang kuat pada remaja.

Pada tahun 2024, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa memburuknya keterampilan sosial remaja banyak dipengaruhi oleh maraknya pergaulan bebas, yang berakar dari kurangnya pendidikan seks dan lemahnya keterlibatan orang tua (Mbayang, 2024). Perilaku remaja seperti merokok, konsumsi alkohol, penggunaan narkoba, hingga terlibat dalam perkelahian kelompok juga disebut sebagai faktor yang memperburuk interaksi sosial mereka (Wahyuni dkk., 2024). Dampak lain seperti putus sekolah dan kehamilan di luar nikah semakin memperlemah kepercayaan diri remaja serta meningkatkan kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial (Astuti dkk., 2024). Selain itu, rasa ingin tahu yang tinggi tanpa dibarengi pemahaman yang benar mengenai risiko, mendorong remaja untuk mengambil keputusan berisiko dalam hubungan sosial (Apriliani dkk., 2024). Di sisi lain, keterlibatan dalam hubungan seksual tanpa

ikatan emosional yang stabil turut memperburuk kemampuan remaja dalam membangun relasi jangka panjang yang sehat (Lotulung, 2024). Secara keseluruhan, temuan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa lemahnya edukasi seks, minimnya peran keluarga, dan kurangnya pengawasan sosial sangat berkontribusi terhadap penurunan keterampilan sosial remaja.

Pada tahun 2025, arah penelitian lebih difokuskan pada strategi pencegahan serta penguatan kontrol diri remaja melalui pendidikan dan pendekatan berbasis komunitas. Penerapan metode ceramah plus terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang risiko pergaulan bebas, meskipun perubahan nyata dalam perilaku sosial mereka masih menjadi tantangan besar (Ms & Hermawan, 2025). Perilaku seksual pranikah juga ditemukan berkontribusi besar terhadap meningkatnya angka putus sekolah dan munculnya beban sosial baru berupa tanggung jawab sebagai orang tua muda (Amalia dkk., 2025). Selain itu, pergaulan bebas dinyatakan sebagai faktor utama penyebab kehamilan tidak diinginkan, yang selanjutnya berdampak buruk pada perkembangan keterampilan sosial remaja (Nurkholisoh dkk., 2025). Rendahnya kesadaran diri dan perilaku tidak teratur juga diidentifikasi sebagai faktor yang memperbesar kemungkinan remaja terjerumus dalam kasus-kasus negatif yang merusak hubungan sosial mereka (Mulyadi dkk., 2025). Dengan demikian, hasil penelitian di tahun 2025 memperkuat bahwa selain faktor lingkungan, lemahnya pendidikan karakter dan kurangnya kesadaran individu turut memperparah memburuknya keterampilan sosial remaja.

Secara keseluruhan, temuan dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan bahwa memburuknya keterampilan sosial remaja merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Mulai dari lemahnya pengawasan dan edukasi keluarga, maraknya pergaulan bebas, minimnya kontrol diri, serta rendahnya internalisasi nilai keagamaan dan karakter, secara bersama-sama memperburuk kemampuan remaja dalam berinteraksi sosial secara sehat.

4. KESIMPULAN

Hasil kajian studi literatur dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja dipengaruhi oleh factor internal seperti lemahnya kontrol diri, minimnya pendidikan moral, serta faktor eksternal seperti minimnya peran keluarga, pengaruh lingkungan sosial negatif, dan paparan media. Pergaulan bebas terbukti berdampak serius terhadap penurunan keterampilan sosial remaja, yang tercermin dalam meningkatnya kasus penyimpangan perilaku, kehamilan di luar nikah, penyalahgunaan zat, serta kesulitan menjalin relasi sosial yang sehat. Penelitian ini menyarankan integrasi pendidikan seks dan nilai moral dalam sistem sekolah, didukung peran aktif keluarga dan komunitas. Diperlukan

peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter remaja. Mengingat penelitian ini berbasis studi literatur, penarikan Kesimpulan temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk memperoleh data yang lebih relevan.

REFERENSI

- Adityaningrum, A. (2021). PENYULUHAN TENTANG DAMPAK PERGAULAN BEBAS DAN FREE SEX PADA REMAJA DI DESA DUNGALA KABUPATEN GORONTALO. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 111–128. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11265>
- Amalia, S., Safitri, Y. R., & Aslina, W. I. (2025). Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 12(1), 80–90. <https://doi.org/10.55500/jikr.v12i1.263>
- Apriliani, D. M., Amalia, T., A'ida, S., Prihatini, N. W., & Alpian, Y. (2024). PENGARUH SEKS EDUCATION DI SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI DAMPAK PERGAULAN BEBAS PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 73. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20736>
- Astuti, M., Ismail, F., Herlina, H., Kusnia, U., & Nisa, F. M. (2024). Peranan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 576. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.707>
- Buahana, B. N., & Amalina, A. D. (2024). Pentingnya Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 4758–4764. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14046>
- Dewi, A. C., Zahra, N. L., & Saras, K. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Pengaruh Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.5281/>
- Elpasa, G., Anggraeni, L. D., & Pasaribu, J. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Nanga Bulik. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 2(1), 58–65. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.111>
- Fadilla, R. N., Wanda, P., Ajiba, S. N. A. B. M. N., & Saragi, P. D. (2022). Strategi Profesi Konselor Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Pecandu Rokok Di Dusun Va Helvetia. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(6), 867–873. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8270>
- Fatu, S., Gideon, G., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 103–116. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>

- Febriansyah, R. (2025). Dampak Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Nilai-Nilai Budaya. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 3(1), 01–10. <https://doi.org/10.61132/venus.v3i1.687>
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). JUVENILE DELIQUENCY AMONG HIGH SCHOOL STUDENTS IN BANDUNG: A PRELIMINARY STUDY ABSTRACT. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 137–145. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v0i0.41940>
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. 9(4), 2114–2122. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Lotulung, J. D. K. M. S. D. (2024). Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1145–1150. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11191717>
- Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(1), 366–372. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669>
- Ms, N., & Hermawan, I. A. (2025). DISEMINASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN MAHASISWA: Dissemination of the Impact of Promiscuity among Students. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 782–787. <https://doi.org/10.62085/jms.v3i1.173>
- Mudayanah, A. A., Toharudin, A., Pertiwi, C. Y., Putri, M., & Zulbetti, R. (2023). Penyuluhan Pergaulan Bebas Bagi Remaja Desa Malakasari Baleendah Kabupaten Bandung. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (ADI DHARMA)*, 2(1), 83–88. <https://doi.org/10.58268/adidharma.v2i1.59>
- Mulyadi, W., Umar, U., Agussalam, A., Ihlas, I., & Ningsih, N. (2025). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENJAGA KESEHATAN MENTAL REMAJA PEREMPUAN DAN MEMINIMALISIR PERGAULAN BEBAS DI KELURAHAN KOLO KOTA BIMA. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.52266/taroa.v4i1.3934>
- Nasith, A. (2023). Pengaruh Father Involvement (Kedekatan Ayah-Anak) dan Religiusitas dalam Keluarga terhadap Resiliensi Remaja dalam Pergaulan Bebas. *Jurnal Social Library*, 3(3), 249–259. <https://doi.org/10.51849/sl.v3i3.216>
- Ningsih, A. F., Sulistiono, B., Anawati, N., & Setiyoko, D. T. (2024). Pengaruh Inovasi Teknologi pada Dinamika Kehidupan Sosial: Literature Review. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i1.345>
- Novi, Riauwati, J., Shandy, S., & Mainassy, M. C. (2023). Edukasi Kesehatan Bahaya Pergaulan Edukasi Kesehatan Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7862–7865. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19338>

- Nurkholisoh, Salsabilla, T., Nivacindera, S. E., Maemunah, S., & Bariah, O. (2025). EDUKASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS TERHADAP KEHAMILAN DI LUAR NIKAH. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 114–126. <https://doi.org/10.51179/pkm.v8i1.3103>
- Pebrianti, S., Shalahuddin, I., Eriyani, T., & Nugraha, B. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja di SMK YBKP3 Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4430–4439. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7968>
- Putri, R., Maghfiroh, R., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur*. 5(02).
- Rahmadhani, R., Putra, D. M., & Yulia, Y. (2021). Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas dan LGBT pada Remaja Wirid Masjid Nurul Ikhlas Kelurahan Pegambiran Padang. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1432–1436. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.474>
- Rizal Lampatta, M., & Sulaiman, H. (2022). Penyalahgunaan Narkotika dan Obat Obatan Terlarang Perspektif Kriminologi (Studi Kepolisian Resor Pohuwato). *Jurnal Supremasi*, 12(2), 121–130. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v12i2.1851>
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). PENYULUHAN TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS DAN BIJAK BERMEDIA SOSIAL. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Siregar, H. L., Larasati, A., Syafitri, N. M., Rahmadani, N., & Meridina, R. (2025). Analisis Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Ketaatan Remaja Dalam Kewajiban Sosial dan Keagamaan. *PEMA: Journal homepage*, 5(1), 235–247. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.857>
- Socrates, T. P., & Mufit, F. (2022). EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS AUGMENTED REALITY: STUDI LITERATUR. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 96–101. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v7i1.19219>
- Vintaria, V., Handini, M. C., Siregar, L. M., Manurung, K., & Sitorus, M. E. J. (2023). PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA. *jurnal kesehatan tambusai*, 4(2), 1409–1420. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15740>
- Wahyuni, S., Ramadhani, A., Sahara, A., Sagala, I. H., & Sahfitri, R. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja di Desa Timbang Lawan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 121–129. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v7i2.33003>
- Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 145–153. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i2.3110>

- Wijaya, A. I., & Mukramin, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 01–14. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.343>
- World Health Organization. (2024). *Adolescent mental health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>